

Pelatihan Mitigasi Bencana Menggunakan Tifa Syawat pada Masyarakat Suku Kokoda dalam Mewujudkan Kelurahan Klawalu Siaga Covid-19

Disaster Mitigation Training Using Tifa Syawat in the Kokoda Tribal Community in Realizing Klawalu Village Covid-19 Alert

Norma^{1*}

Radeny Ramdany²

¹Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Sorong, Sorong, West Papua, Indonesia

²Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Sorong, Sorong, West Papua, Indonesia

email: normaepid@gmail.com

Kata Kunci

Covid-19
Mitigasi
Tifa Syawat

Keywords:

Covid-19
Mitigation
Tifa Syawat

Received: December 2022

Accepted: February 2023

Published: May 2023

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan bencana global yang saat ini sudah memasuki tahun ke dua, seiring perkembangan penyakit tersebut terjadi perubahan pada pola penyakit seperti adanya mutasi yang melahirkan beberapa varian baru dengan daya infeksi lebih tinggi. Di Kota Sorong jumlah kasus positif sebanyak 6.145 kasus, jumlah kematian sebanyak 93 kematian dan tingkat kesembuhan sebanyak 6.030 orang. Kelurahan Klawalu salah satu kelurahan di kecamatan Sorong Timur merupakan mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), telah bereperan aktif dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19. Akan tetapi masih ditemukan di tempat-tempat umum seperti di pasar, pangkalan ojek dan di pinggiran jalan ada masyarakat yang tidak taat protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan berkerumun. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat edukasi dan himbauan tidak cukup untuk mengubah masyarakat berperilaku sehat. Perlu diberikan keterampilan yang berbasis kearifan lokal dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengenali faktor risiko, mencegah, memelihara, mempertahankan bahkan meningkatkan derajat kesehatannya. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi Covid-19 sebanyak 32 (94,1%) partisipan memiliki pengetahuan baik, sebanyak 32 (94,1%) partisipan terampil dalam mitigasi bencana Covid-19, terbentuknya kader Siaga Covid-19 dan Posko Siaga Covid-19 Kelurahan Klawalu.

Abstract

The Covid-19 pandemic is a global disaster that is entering its second year; along with the development of the disease, there are changes in disease patterns, such as mutations that give birth to several new variants with higher infectious power. In Sorong City, the number of positive cases was 6,145 cases, the number of deaths was 93 deaths, and the cure rate was 6,030 people. Klawalu Village, one of the villages in the East Sorong district, is a Community Service (PkM) partner and has been actively involved in preventing and handling Covid-19 cases. However, it is still found in public places such as markets, motorcycle taxi bases, and on the outskirts of the road; some people need to obey health protocols such as not wearing masks and crowding. This condition illustrates that education and appeals are not enough to change society to behave healthily. It is necessary to provide skills based on local wisdom in preventing and handling Covid-19 so that the community can independently recognize risk factors, prevent, maintain, maintain, and even improve their health degree. The results of the PkM activity showed that after being given Covid-19 education, as many as 32 (94.1%) participants had good knowledge, as many as 32 (94.1%) participants were skilled in mitigating the Covid-19 disaster, the formation of Covid-19 Alert cadres and the Covid-19 Alert Post Klawalu Village.



© 2023 Norma, Radeny Ramdany. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4390>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 merupakan bencana global yang saat ini sudah memasuki tahun ke dua, seiring perkembangan penyakit tersebut terjadi perubahan pada pola penyakit seperti adanya mutasi yang melahirkan beberapa varian baru dengan daya infeksi lebih tinggi (Todd, 2021). Dampak ekonomi yang berkepanjangan juga dialami oleh masyarakat, dimana produktifitas menurun dan kebutuhan hidup semakin meningkat (Shaum, 2021). Situasi seperti ini membuat kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, anak-anak dan lanjut usia lebih mudah terserang penyakit dan kekurangan gizi. Dalam keadaan yang seperti ini risiko dan penularan penyakit khususnya Covid-19 meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Sugihantono, 2021).

Jumlah kasus Covid-19 di dunia terus mengalami fluktuasi. Beberapa negara tercatat mengalami penurunan kasus. Sementara itu, beberapa negara lain justru semakin menunjukkan kegagalannya dalam menangani pandemi dengan melonjaknya jumlah kasus. Secara global jumlah kasus Covid-19 aktif sebanyak 217.913.843 kasus, jumlah kematian sebanyak 4.523.984 kematian dan tingkat kesembuhan sebanyak 194.788.510 orang (Nurhadi, 2021). Sementara di Indonesia jumlah kasus Covid-19 sebanyak 4.188.529 kasus, jumlah kematian sebanyak 140.323 kematian dan tingkat kesembuhan sebanyak 3.983.140 (Narda, 2021). Di Papua Barat dilaporkan jumlah kasus positif sebanyak 22.884 kasus, meninggal dunia sebanyak 352 kematian dan tingkat kesembuhan sebanyak 22.444 orang. Khusus di Kota Sorong jumlah kasus positif sebanyak 6.145 kasus, jumlah kematian sebanyak 93 kematian dan tingkat kesembuhan sebanyak 6.030 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, 2021).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sorong bekerja sama dengan Satgas Covid-19 untuk mencegah dan mengedalikan kasus Covid-19 seperti diberlakukannya surat edaran Wali Kota Sorong nomor 443.1/594 Tahun 2020 tentang pembatasan aktivitas warga dan pelaku usaha dengan memberlakukan jam malam karena pada pukul 20.00 ke atas banyak orang berkumpul di ruang publik sehingga berpotensi terjadinya penularan Covid-19. Sementara itu, bagi masyarakat dari luar Kota Sorong yang menggunakan pesawat dan tidak ber-KTP Sorong maka harus melakukan swab test terlebih dahulu, agar memiliki bukti tidak membawa virus Covid-19 saat memasuki Kota Sorong. Promosi Kesehatan digalakkan diberbagai tempat dalam bentuk spanduk, stiker maupun edukasi langsung ke masyarakat (Solo, 2021).

Kelurahan Klawalu salah satu kelurahan di kecamatan Sorong Timur merupakan mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), telah bereperan aktif dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid -19. Akan tetapi masih ditemukan di tempat-tempat umum seperti di pasar, pangkalan ojek dan di pinggir jalan ada masyarakat yang tidak taat protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan berkerumun. Di kelurahan ini didiami oleh suku Kokoda salah satu suku terbesar yang ada di Kota Sorong. Mereka telah mengalami sedikit kemajuan baik teknologi maupun pola pikir serta cara hidup mereka, hal ini dipengaruhi lingkungan tempat tinggal mereka di dalam kota. Meskipun demikian, mereka tetap mempertahankan tradisi dalam hidup bermasyarakat (Amin, 2020). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa edukasi dan himbuan tidak cukup untuk merubah masyarakat berperilaku sehat. Perlu diberikan keterampilan yang berbasis kearifan lokal dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 sehingga mereka dapat secara mandiri mengenali faktor risiko, mencegah, memelihara, mempertahankan bahkan meningkatkan derajat kesehatannya.

Sangat diperlukan adalah paradigma mitigasi melalui antisipasi pandemi Covid-19 untuk tujuan meminimalisir kasus dan mengurangi risiko bagi kelompok masyarakat rentan (Schneider, 2021) dan ditemukan suatu model pengambilan keputusan dalam keadaan darurat (Bershteyn, 2022) dalam keadaan darurat. Di Kota Sorong berbagai macam budaya, meskipun saat ini sudah terjadi modernisasi, namun nilai-nilai tradisional masih tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat. Diantara nilai-nilai tersebut adalah sebuah kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi bencana. Masing-masing suku memiliki pengetahuan dan kearifan lokal yang beragam dan berbeda bentuknya. Walaupun istilah yang digunakan berbeda dan cara-cara yang sudah mentradisi tidak sama, semua ini merupakan potensi dalam membangun mitigasi pandemi Covid-19 yang berbasis pada potensi kearifan local (Juhadi, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilaksanakan yaitu dengan memadukan tradisi Suku Kokoda dalam pelatihan yaitu berupa pertunjukkan Tifa Syawat dengan menyampaikan pesan-pesan mitigasi bencana Covid-19. Tifa Syawat adalah alat tradisional Suku Kokoda yang digunakan sebagai instrumen musik kepentingan aktivitas sehari-hari. Kemudian, perkembangan selanjutnya menjadi bagian penting fasilitas dakwah. Selanjutnya, Tifa Syawat membentuk entitas dalam komunitas. Pada fase berikutnya, menjadi bentuk dakwah dalam memperkaya aktivitas keagamaan. Seni tersebut dipersembahkan bersama dengan kumpulan alat-alat lain dan lagu sebagai bentuk doa untuk menjadi transmisi nilai-nilai Islam (Permana, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wekke (2011) menjelaskan bahwa Tifa Syawat dimanfaatkan sebagai instrumen dapat menyalurkan konten dakwah melalui kreasi yang ditunjukkan oleh para pendakwah. Melalui Tifa Syawat tersebut totalitas dakwah dapat eksis di kalangan komunitas Kokoda maupun masyarakat pada umumnya. Tifa Syawat tergolong sebagai media dalam berdakwah selalu bersentuhan dengan komunikasi pesan-pesan yang berkembang dalam pergaulan tradisional yang dapat menarik perhatian orang banyak sehingga menjadi sistem kebudayaan tersendiri (Permana, 2021).

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan terdiri dari laptop, proyektor dan Tifa Syawat. Adapun bahan terdiri dari Power Point, Buku Panduan Mitigasi Bencana Covid-19 dan Kuesioner pretest dan post test pengetahuan dan keterampilan.

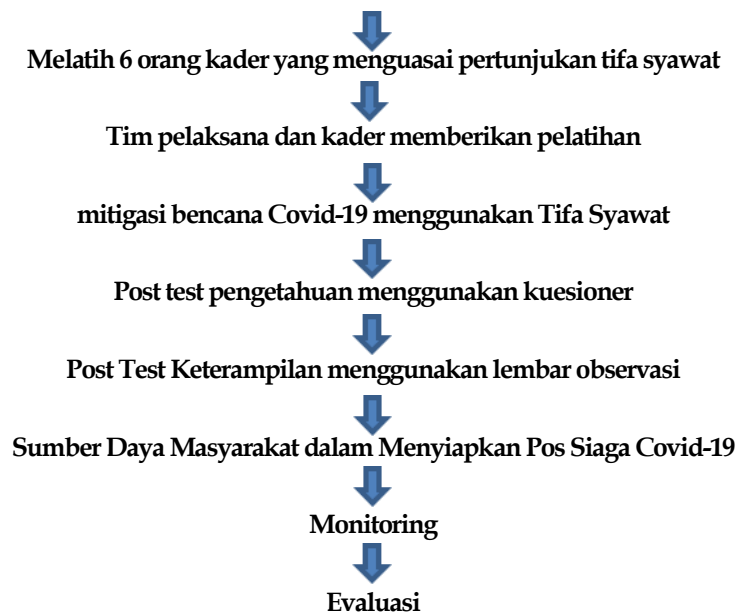
Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2022, bertempat di Kelurahan Kladufu, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Suku Kokoda dan kader (tokoh adat/tokoh pemuda) di Kelurahan Kladufu, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 5 orang kader dan 34 partisipan, dibagi dalam 2 kelompok masing-masing 17 orang per kelompok. Kelompok yang dibentuk akan terus dipantau perkembangannya sebagai keberlanjutan program. Metode pelaksanaan berupa pelatihan/ demonstrasi/tutorial selama 2 minggu dilakukan tiga tahap:

1. Tahap 1: Memberikan edukasi Covid -19 kepada partisipan, berupa pesan-pesan Covid-19 diiringi oleh Tifa Syawat, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi Covid-19 dengan metode ceramah dan pemutaran video.
2. Tahap 2: Memberikan keterampilan mitigasi bencana Covid-19 kepada partisipan dengan media Tifa Syawat, sebagai berikut:
 - a. Melatih 5 orang kader yang telah menguasai pertunjukkan Tifa Syawat tentang mitigasi bencana Covid-19 menggunakan buku Pedoman Pelatihan Siaga Covid-19 Berbasis Keraifan Lokal (Menggunakan Tifa Syawat).
 - b. Pelaksanaan PkM dan kader yang telah dilatih kemudian memberikan pelatihan mitigasi bencana Covid-19 kepada 2 kelompok masyarakat yang telah dibentuk melalui pertunjukan Tifa Syawat.
3. Tahap 3: Pembuatan Posko Siaga Covid-19 di Kelurahan Klawalu, berdasarkan swadaya dari masyarakat setempat.

Alur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pre-Test peserta menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mitigasi bencana Covid-19



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi berupa monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

1. Monitoring: Setelah peningkatan keterampilan, kegiatan ini akan dimonitoring, apakah semua kegiatan sudah berjalan sesuai dengan program yang telah disepakati oleh tim pelaksana, masyarakat suku Kokoda, Kelurahan Klawalu, Puskesmas Klasaman dan Satgas covid-19 sebagai mitra. Kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi.
2. Evaluasi: Dilakukan guna mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan program Kemitraan Masyarakat ini mampu mengubah kondisi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat dari persoalan yang ada pada mitra. Evaluasi dilakukan terhadap:
 - a. Pengetahuan mitigasi bencana Covid-19, diukur menggunakan kuesioner pre test dan post test, dengan kategori pengetahuan:
 - 1) Baik = 76-100%
 - 2) Cukup = 56-75%
 - 3) Kurang = <56%
 - b. Keterampilan diukur menggunakan lembar observasi keterampilan mitigasi bencana Covid-19, dengan kategori:
 - 1) Terampil Jika: Nilai \geq Nilai Median.
 - 2) Tidak Terampil Jika: Nilai < Nilai Median.
 - c. Kelurahan siaga covid-19 diukur berdasarkan:
 - 1) Keaktifan kader sekurang-kurangnya 2 orang
 - 2) Memiliki minimal 1 pos kesehatan siaga Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Dari 34 partisipan kelompok umur terbanyak adalah 15-25 yaitu 18 (52,9%). Jenis kelamin perempuan terbanyak adalah perempuan yaitu 25 (73,5%) dan status pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja yaitu 23 (67,6%).

Tabel I. Tabel distribusi frekuensi karakteristik partisipan di RW III RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Umur	F	%
15-25	18	52,9
26-35	9	26,5
36-45	7	20,6
Jumlah	34	100
Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	9	26,5
Perempuan	25	73,5
Jumlah	34	100
Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	23	67,6
Buruh	6	17,6
Nelayan	4	11,8
PNS	1	2,9
Jumlah	34	100

Edukasi tentang Covid -19 Menggunakan Media Tifa Syawat

Pengetahuan partisipan sebelum diberikan edukasi terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 30 (88,2%). Pengetahuan partisipan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan, sebanyak 32 (94,1%) berpengetahuan baik dan 2 (5,9%) berpengetahuan cukup. Nilai pengetahuan tertinggi sebelum diberikan edukasi adalah 60 dan terendah adalah 10. Sedangkan nilai tertinggi setelah diberikan edukasi adalah 100 dan terendah adalah 60. Nilai mean pengetahuan partisipan sebelum diberikan pengetahuan adalah 32,94 dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi 82,35.

Tabel II. Hasil pre-test pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Pengetahuan	F	%
Cukup	4	11,8
Kurang	30	88,2
Jumlah	34	100

Tabel III. Hasil post-test pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Pengetahuan	F	%
Cukup	32	94,1
Kurang	2	5,9
Jumlah	34	100

Tabel IV. Nilai pre-test pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Nilai Pengetahuan	F	%
10	8	23,5
20	4	11,8
30	4	11,8
40	10	29,4
50	4	11,8
60	4	11,8
Jumlah	34	100

Tabel V. Nilai post-test pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Nilai Pengetahuan	F	%
60	1	2,9
80	24	70,6
90	8	23,5
100	1	2,9
Jumlah	34	100

Tabel VI. Nilai mean pre-test dan post-test pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

		Nilai pre-test pengetahuan	Nilai post-test pengetahuan
N Valid	34	34	34
Missing	0	0	0
Mean		32,94	82,35
Std. Deviation		16,972	6,541
Minimum		10	60
Maximum		60	100

Keterampilan Dalam Mitigasi Bencana

Sebanyak 32 (94,1%) terampil dalam mitigasi bencana Covid-19.

Tabel VII. Keterampilan Mitigasi Covid-19 menggunakan Media Tifa Syawat di RW III, RT VII Kelurahan Klawalu Tahun 2022

Keterampilan	F	%
Terampil	32	94,1
Tidak Terampil	2	5,9
Jumlah	34	100

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2022, diawali dengan survei lokasi kemudian pada tanggal 4-9 Juli 2022 dilanjutkan dengan mengidentifikasi calon kader, calon kader dipilih berdasarkan rekomendasi dari ketua RT sebanyak 5 orang, terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki. Pada 11-22 Juni kader yang terpilih kemudian dilatih mitigasi bencana Covid-19 dengan menggunakan media kearifan lokal yaitu menggunakan Tifa Syawat. Pelatihan kader bekerjasama dengan sanggar tari Manoi. Pelaksanaan kegiatan dilapangan dimulai pada tanggal 27 Juli sampai Agustus 30 Agustus 2022 dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Pembukaan kegiatan oleh ketua RT VII, sebagai perwakilan mitra dan tokoh adat di kelurahan Klawalu. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat pemberdayaan kepada calon kader, dan sebagai pelaksana kegiatan tindak lanjut.
2. Pre-test untuk mengukur pengetahuan partisipan tentang Covid-19 menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan tertinggi sebelum diberikan edukasi adalah nilai 60 dan terendah adalah nilai 10 (Tabel IV).
3. Pemberian edukasi berupa pesan-pesan Covid-19 yang diiringi dengan Tifa Syawat oleh Tim Pengabdian kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dengan metode ceramah kepada 34 partisipan. Edukasi diberikan selama dua jam kemudian dilanjutkan dengan diskusi.
4. Post test untuk mengukur pengetahuan partisipan setelah diberikan edukasi tentang Covid-19 menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan tertinggi setelah diberikan edukasi adalah nilai 100 dan terendah adalah nilai 60 (Tabel V).
5. Pengukuhan kader Covid-19 Kelurahan Klawalu sebanyak 5 orang yang dikukuhkan oleh Kepala BPPB Kota Sorong.
6. Pelatihan mitigasi bencana Covid-19 oleh tim pengabdian bersama kader Covid-19 dan BNPB Kota Sorong.
7. Observasi keterampilan partisipan terkait dengan mitigasi bencana Covid-19 dengan menggunakan lembar observasi. Hasilnya sebanyak 32 (94,1%) terampil dalam mitigasi bencana Covid-19.
8. Pembuatan Posko Siaga Covid-19 dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di RT III RW VII Kelurahan Klawalu.
9. Peresmian Posko Siaga Covid-19 Kelurahan Klawalu oleh Satgas Covid-19 Puskesmas Klasaman.
10. Monitoring dan Evaluasi, dilaksanakan sebanyak tiga kali, pada tanggal 13, 20 dan 30 Agustus 2022
11. Penyerahan Kader Siaga Covid ke Kelurahan Klawalu dan Puskesmas Klasaman sebagai pelaksana program tindak lanjut.



Gambar 2. Penyampaian pesan-pesan Covid-19 dan Pemberian Materi



Gambar 3. Penguuhan Kader Siaga Covid-19 Kelurahan Klawalu



Gambar 4. Materi Pengantar Pelatihan oleh Kepala BNPB Kota Sorong



Gambar 5. Peresmian Posko Siaga Covid-19 Kelurahan Klawalu



Gambar 6. Penyerahan Kader dan Posko Siaga Covid-19 kepada PKM Klasaman

Berdasarkan tahapan kegiatan diatas, menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan partisipan, dimana terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu dari 32,94 menjadi 82,35. Hal ini sejalan dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh Asurianti (2020) yang menyatakan bahwa edukasi meningkatkan pengetahuan pengemudi ojek online dalam pencegahan penularan Covid-19. Edukasi yang diberikan dalam bentuk Pendidikan kesehatan, merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Notoadmojo, 2014). Hal ini didukung oleh kelompok umur partisipan yang banyak adalah remaja/ usia muda yaitu 15-25 tahun yaitu 18 (52,9%). Usia muda atau remaja merupakan kelompok umur yang cepat tanggap dalam berbagai hal baik itu pengetahuan maupun perubahan sosial. Remaja memiliki fungsi sebagai *agent of change*, *moral force*, dan *control social*. *Agent of change* merupakan hal terpenting yang dibutuhkan saat ini sebagai pemicu terjadinya sebuah perubahan untuk kaum pemuda maupun kaum lainnya, seperti kalangan anak-anak dan orang tua. Jenis kelamin juga berkontribusi terhadap perubahan pengetahuan dimana sebagian besar partisipan adalah perempuan yaitu 25 (73,5%). Berdasarkan hasil riset ditemukan bahwa perempuan lebih tekun, lebih teliti, dan bersedia mendengarkan dengan baik (Baharuddin, 2010). Pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap perubahan pengetahuan dimana 20 (58,8%) berpendidikan SMA, pada tahap pendidikan ini kemampuan menganalisa dan mahami jauh lebih baik. Pendidikan dapat mempengaruhi pikiran seseorang sehingga tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan (Baroro, 2018).

Untuk memberdayakan masyarakat tidak cukup hanya dengan memberikan edukasi, dibutuhkan suatu keterampilan sehingga masyarakat dapat secara mandiri menjaga, mempertahankan bahkan meningkatkan derajat kesehatannya. Olehnya itu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini partisipan dibekali dengan keterampilan berupa pelatihan mitigasi bencana Covid-19. Pelatihan yang diberikan kepada partisipan lebih mudah dipahami dan lebih familiar karena menggunakan Tifa Syawat sebagai media informasi dalam memberikan pesan/ tanda/ symbol dalam latihan. partisipan sangat antusias mengikuti kegiatan, hasil observasi keterampilan menunjukkan bahwa sebanyak 32 (94,1 %) terampil dalam mitigasi bencana Covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa Tifa Syawat efektif dalam menyampaikan informasi dan menjadikan partisipan lebih mudah mengingat pelatihan yang diberikan. Tifa Syawat yang merupakan alat tradisional yang digunakan oleh Suku Kokoda sebagai instrumen musik dalam kehidupan sehari-hari (Wekke, 2014). Oleh sebab itu, Tifa Syawat dikembangkan menjadi bagian penting dari fasilitas dakwah. Selanjutnya, alat ini membentuk entitas dalam komunitas. Pada fase lebih lanjut, Tifa Syawat menjadi bentuk dakwah dan memperkaya aktivitas keagamaan. Tifa Syawat dari Kokas (Fakfak) digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat setempat. Hal tersebut merupakan desain strategi dakwah untuk pengajaran konsep Islam yang mana konsep tersebut dapat diterima dan direspons baik oleh masyarakat lokal. Alat musik tersebut direproduksi oleh masyarakat Kokoda dengan menambahkan tradisi keagamaan dalam penggunaannya (Ramadoni *et al.*, 2022).

Pelatihan sebagai sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi partisipan agar dapat melatih kemampuannya. Kader dan partisipan yang telah mendapatkan pelatihan akan meningkat kemampuannya (Oktavianto & Mubasyiroh, 2017; Annalia, 2020). Keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat memandirikan masyarakat dalam mencegah infeksi Covid-19. Sehingga tercipta suatu tatanan kelurahan Klawalu Siaga Covid-19. Mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu Kelurahan Klawalu dan Puskesmas Klasaman diharapkan dapat melanjutkan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui kader yang telah dilatih dalam rangka memandirikan masyarakat dari segi kesehatan khususnya dalam mitigasi bencana Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah setelah diberikan edukasi 32 (94,1%) partisipan memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan keterampilan, 32 (94,1%) partisipan terampil dalam mitigasi bencana Covid-19. Terbentuknya kader Siaga Covid-19 dan Posko Siaga Covid-19 Kelurahan Klawalu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan dan menyediakan dana Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Amin, M. R. (2020). Islam dan Kearifan Lokal: Dilektika Faham dan Praktik Keagamaan Komunitas Kokoda-Papua dalam Budaya Lokal. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, **11**(1), 55-82. <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v11i1.145>
- Annalia, W. (2020). Peran pelatihan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia di masa covid-19. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, **3**(3), 186-194. <http://dx.doi.org/10.30596%2FLiabilities.v3i3.5795>
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, **1**(1), 8-15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- Bershteyn, A., Kim, H. Y., & Braithwaite, R. S. (2022). Real-Time Infectious Disease Modeling to Inform Emergency Public Health Decision Making. *Annual Review of Public Health*, **43**, 397-418. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-052220-093319>
- Danielli, S., Patria, R., Donnelly, P., Ashrafian, H., & Darzi, A. (2021). Economic interventions to ameliorate the impact of COVID-19 on the economy and health: an international comparison. *Journal of Public Health*, **43**(1), 42-46. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa104>
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. (2021). *Data Penambahan COVID-19*. <https://covid19papuabarat.org/>
- Juhadi, Muis, A., & Sriyanto. (2021). *Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana*. Semarang: Pestindo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Siap Siaga Bencana di Masa Pandemi Covid-19*. <https://promkes.kemkes.go.id/siap-siaga-bencana-di-masa-pandemi-covid-19>
- Nurhadi. (2020). *Update Jumlah Kasus Covid-19 Dunia, Indonesia Berada di Posisi ke-13*. <https://nasional.tempo.co/read/1500697/update-jumlah-kasus-covid-19-dunia-indonesia-berada-di-posisi-ke-13>
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianto, E. & Mubasyiroh, A. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pengasuhan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, **1**(1), 20-29. <https://doi.org/10.32504/hspj.v1i1.7>
- Permana, R. C. E., Nasution, I. P., & Gunawijaya, J. (2011). Kearifan Lokal tentang Mitigasi Bencana pada Masyarakat Baduy. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, **15**(1), 67-76. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.954>

- Rahel, N. C. (2021). *Sebaran 3.385 Kasus Baru Covid-19, Tertinggi Jawa Timur*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/18/18114341/update-18-september-sebaran-3385-kasus-baru-covid-19-tertinggi-jawa-timur?page=all>
- Ramadoni, M. A., Amin, E., & Ratnasari, W. G. P. (2022). *Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Pada Masyarakat Nuu Waar (Papua)*. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *6*(1), 27-44. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i1.908>
- Schneider, J., Love, W., Rusie, L., Flores, A., Tadesse, B., Hazra, A., et al. (2021). *COVID-19 Contact Tracing Conundrums: Insights from the Front Lines*. *American Journal of Public Health*, *111*(5), 917-922. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306200>
- Solo, M. (2021). *Cegah Covid-19, Kota Sorong Berlakukan Jam Malam*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/354893/cegah-covid-19-kota-sorong-berlakukan-jam-malam>
- Todd, M., Pharis, M., Gulino, S. P., Robbins, J. M., & Bettigole, C. (2021). *Excess Mortality During the COVID-19 Pandemic in Philadelphia* *American Journal of Public Health*, *111*(7), 1352-1357. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306285>
- Wekke, I. S., & Sari, Y. R. (2014). *Tifa Syawat dan Entitas Dakwah dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat*. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, *13*(1), 163-186.